

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini di Indonesia telah terjadi kemajuan dalam bidang media massa, salah satunya adalah media televisi. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia, bahkan di Indonesia telah berdiri beberapa stasiun televisi daerah. Jika semula stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah satu-satunya pilihan bagi penonton, namun sekarang telah ada pilihan lain bagi masyarakat Indonesia. Stasiun televisi swasta tersebut misalnya Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dan Surya Citra Televisi (SCTV) (Darwanto, 2007). Media televisi adalah salah satu media yang bermanfaat karena dapat memberikan informasi kepada masyarakat (Darwanto, 2007). Selain itu, media televisi adalah salah satu hiburan bagi masyarakat yang dapat dikatakan murah, dan dapat mudah dijangkau oleh sebagian masyarakat Indonesia yang secara umum mempunyai jenjang ekonomi pada taraf menengah ke bawah.

Televisi sebagai pembawa pesan yang bersifat netral, dapat memberi pengaruh positif dan negatif. Terjadinya pengaruh positif ataupun negatif terhadap penonton televisi, khususnya terhadap anak-anak, bukan bersumber kepada medianya melainkan bagaimana memanfaatkan media tersebut

Anak merupakan kelompok pemirsa yang paling rentan terhadap dampak negatif televisi. Data tahun 2002 mengenai jumlah jam menonton televisi pada anak di Indonesia adalah sekitar 30-35 jam/minggu atau 1560-1820 jam/tahun . Angka ini jauh lebih besar dibanding jam belajar di sekolah dasar yang tidak sampai 1000 jam/tahun. Saat ini jumlah acara televisi untuk anak usia prasekolah dan sekolah dasar perminggu sekitar 80 judul ditayangkan dalam 300 kali penayangan selama 170 jam. Padahal dalam seminggu adalah 168 jam. Jadi, selain sudah sangat berlebihan, acara untuk anak juga banyak yang tidak aman. (Armando, 2006).

Dalam sebuah penelitian juga didapatkan hasil bahwa, terdapat beberapa rata-rata durasi menonton televisi anak-anak Amerika. Dalam jurnal tersebut pembagian durasi rata-rata menonton televisi didasarkan pada umur anak. Pembagian durasi tersebut adalah, untuk anak-anak umur kurang dari satu tahun adalah tiga jam/hari, untuk anak-anak umur satu sampai tiga tahun adalah 2,5 jam/hari, untuk anak-anak umur tiga sampai lima tahun adalah tiga jam/hari, untuk anak-anak umur lima sampai sepuluh tahun adalah 2,5 jam/hari, dan untuk anak-anak umur lebih dari sepuluh tahun adalah 1,8 jam/hari (Cheng *et al.*, 2004).

Televisi memang memiliki pengaruh positif dan negatif, misalnya menonton televisi dapat mempengaruhi anak-anak menjadi berperilaku agresif ketika beranjak remaja dan dewasa (Johnson, *et al.*, 2002). Dengan demikian, peran orang tua sangat dominan terhadap adanya pengaruh positif maupun

negatif terhadap anak-anak tersebut. Kelemahan media massa televisi adalah komunikasinya hanya satu arah, sehingga penonton menjadi pasif, artinya penonton tidak bisa memberikan tanggapan secara langsung (Darwanto, 2007). Berdasarkan hal tersebut, peran orang tua dan keluarga sangat diperlukan untuk mendampingi anak-anak dalam menonton televisi.

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang. Di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung dan dapat digunakan sebagai pembelajaran. Pembelajaran tersebut bisa didapatkan dari sebuah komunikasi yang dilakukan. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau anak ke anak (Djamarah, 2004). Komunikasi yang berlangsung dari orang tua ke anak dapat juga disebut sebagai pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa di antara kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah mendidik dan mengajar, sehingga anak-anak itu dapat menempuh jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari kesesatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT [S.66 (At Tahrim):6] :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurkahi Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.”

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu (Mutakim, 2008). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik fisik, mental maupun spiritual yang akan diwujudkan dalam tingkah laku. Pola hidup keluarga termasuk pola asuh orang tua dapat dipakai sebagai faktor untuk memprediksi penyebab perilaku menyimpang (Hadi, 2008 *cit* Kumalasari, 2009).

Pola asuh orang tua di sini berhubungan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam sebuah keluarga itu bermacam-macam sehingga pola asuh yang orang tua terhadap anaknya juga dapat dimungkinkan berlainan pula (Djamarah, 2004). Selain itu pola asuh orang tua juga dipengaruhi juga dengan pendidikan dan sosial ekonomi orang tua.

Mencermati perbedaan pola asuh yang diterapkan kepada anak berbeda antara masing-masing orang tua sehingga dapat diprediksikan bahwa dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda tersebut dapat berbeda-beda pula dalam mempengaruhi kebiasaan anak menonton televisi. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan durasi menonton televisi anak

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas, sehingga didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan durasi menonton televisi anak ?"

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum :

Mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan durasi menonton televisi anak.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui rata-rata durasi menonton televisi anak.
- b. Mengetahui proporsi pola asuh orang tua.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu pengetahuan, agar dapat memberikan masukan kepada ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan durasi menonton televisi anak.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI).
3. Bagi keluarga/orang tua, dapat menjadi salah satu literatur untuk menentukan atau menerangkan nilai-nilai pola pengasuhan terhadap

4. Bagi siswa, dapat memberi masukan pada siswa tentang kebiasaan menonton televisi, baik dalam hal manfaat maupun kerugian menonton televisi.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai landasan bagi penelitian sebelumnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan durasi menonton televisi anak belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yang sudah dilakukan, yaitu :

1. Hanum (2006) dengan judul penelitian " Pengaruh Perilaku Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Nilai Tes Masuk Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bantul". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada hal variabel, yaitu pada penelitian ini variabelnya adalah kebiasaan menonton televisi anak dan pola asuh orang tua, sementara pada penelitian variabel nya adalah pola asuh orang tua dengan perilaku belajar, nilai tes masuk dan prestasi belajar.
2. Rianita (2007) dengan judul penelitian "Pengaruh PolaAsuh Orang tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu penelitian ini membahas tentang hubungan kebiasaan menonton